Pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan Taktis dan Model Pembelajaran Pendekatan Tradisional terhadap Motivasi, Keterampilan Bermain dan Keterampilan Teknik Dasar dalam Bermain Bolabasket

Mesa Rahmi Stephani

STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Disetujui Maret 2016

Dipublikasikan April 2016

Keywords:

Model pembelajaran, motivasi, keterampilan bermain, bola basket

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fakta di lapangan mengenai kondisi pembelajaran penjas saat ini, yang telah dikaji dalam beberapa forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani. Metode pembelajaran yang digunakan oleh banyak guru cenderung masih tradisional. Model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*), dimana para siswa melakukan keterampilan teknik dasar suatu cabang olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran mana yang baik dalam pembelajaran penjas di sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Pendekatan Taktis dan Pendekatan Tradisional. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi, Keterampilan Bermain dan Keterampilan Teknik Dasar Bolabasket. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-post test design*, dengan menggunakan perlakuan eksperimen terhadap sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan pengembalian sampel ke populasi, karena populasinya besar. Sampel terdiri dari 80 orang, masing-masing kelompok perlakuan berjumlah 40 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data multivariat dengan memakai program SPSS. Hasil penelitian ini diantaranya : (1) Tidak terdapat perbedaan motivasi dalam bermain bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. (2) Terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. (3) Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar bolabasket yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional.

Abstract

This research is based on facts in the field regarding the current learning conditions of Physical Education, which have been reviewed in several forums by several observers of physical

education. The learning methods used by many teachers tend to be traditional. The learning model used is still centered on the teacher (Teacher Centered), where students perform basic technical skills in a sport. This study aims to determine which learning models are good in Physical Education learning in schools. The independent variable in this study uses the Tactical Approach Learning Model and Traditional Approach. Dependent variables in this study are motivation, play skills and basic technical skills in basketball. The research method uses quantitative research methods with one group pre-post test design design, using experimental treatment of the sample. The sampling technique in this study uses random sampling with the return of samples to the population, because the population is large. The sample consisted of 80 people, each treatment group totaling 40 people. Data analysis in this study used multivariate data analysis using the SPSS program. The results of this study include: (1) There is no difference in motivation in playing basketball between the tactical approach learning model and the traditional approach learning model. (2) There are significant differences in basketball playing skills between the tactical approach learning model and the traditional approach learning model. (3) There are significant differences in basic technical skills in basketball between the tactical approach learning model and the traditional approach learning model.

© 2016 Mesa Rahmi Stephani
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:
E-mail:

ISSN 2442-9961 (cetak)

PENDAHULUAN

Program pendidikan jasmani (penjas) dan olahraga di sekolah diarahkan pada potensi aspek-aspek pengembangan utuh siswa. Prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa. Pengajaran penjas sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup siswa yang lebih bermakna baik bagi kehidupan siswa di masa kini maupun di masa mendatang.

Masa sekarang ini, dengan adanya globalisasi yang diikuti oleh kemajuan teknologi, segala sesuatu yang kita lakukan dipermudah dengan adanya berbagai alat alat canggih yang menyertai kita dalam setiap aktifitas. Mulai dari *handphone* yang mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan tambahan berbagai fitur, alat

transportasi yang semakin memudahkan kita sampai kepada suatu tujuan, adanya internet untuk berbagai keperluan komunikasi *online* yang membuat dunia ini menjadi terasa sempit, hingga alat olahraga dengan teknologi mutakhir yang dapat memberikan keleluasaan kepada kita untuk melakukan olahragatidak lagi dibatasi oleh tempat yang pada awalnya harus dilakukan di tempat luas dan terbuka.

Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya sekolah yang didalamnya ada mata pelajaran penjas olahraga dan kesehatan. Olahraga basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Motivasi siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Tidak jarang juga guru penjas

menggunakannya sebagai alat untuk pendidikan jasmani, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pengajaran pendidikan jasmani yang menggunakan metode tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja. Karena teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain basket. Keterampilan teknik dasar basket saja tidak cukup untuk menciptakan sebuah permainan yang cantik dan menarik. Keterampilan bermain juga sangat diperlukan dalam olahraga ini. Karena, jika mengandalkan keterampilan teknik dasar basket saja belum tentu suatu tim bolabasket dapat bermain dengan baik. Harus dibarengi dengan kerjasama tim yang kuat dan juga keterampilan bermain yang baik.

Pendekatan belajar tradisional yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran penjas, cenderung membuat siswa menjadi tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas. Bahkan, banyak diantara mereka yang tidak menyukai pelajaran penjas, sehingga mereka mengikuti pembelajaran penjas dengan rasa terpaksa. Akibatnya, mereka tidak merasakan sebuah pelepasan rasa penat setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran teori yang memerlukan konsentrasi tinggi. Sesuai dengan teori rekreasi atau pelepasan yang diutarakan oleh bangsa Jerman, yang bernama Schaller dan Lazarus (dalam modul Teori Bermain), menerangkan bahwa “Permainan itu merupakan kegiatan manusia yang berlawanan dengan kerja dan kesungguhan hidup, tetapi permainan itu merupakan imbalan antara kerja dengan istirahat”. Orang yang merasa penat, ia akan bermain untuk mengadakan pelepasan penat agar dapat mengembalikan kesegaran jasmani maupun rohani.

Selain anak belajar untuk bergerak, penjas pun mengajarkan anak untuk belajar melalui gerak. Melalui gerak ini, anak mengalami suatu pengalaman gerak yang

bermakna dengan kehidupan. Mengenai ini Abduljabar dalam Landasan Ilmiah Pendidikan Intelektual dalam Penjas (2010:v) menjelaskan bahwa “Pengalaman belajar dalam pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan unik untuk memecahkan masalah, ekspresi diri, sosialisasi, dan penyelesaian konflik”. Jadi, penjas dapat memberikan sebuah pengalaman gerak yang didalamnya mengandung banyak makna dalam menjalani kehidupan. Sehingga memberikan sebuah pelajaran penting dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Hal inilah yang menjadikan penjas begitu unik dibanding dengan mata pelajaran lain yang hanya mengajarkan secara teoritis yang belum tentu semua siswa dapat memahami makna dari apa yang telah dipelajari. Penjas memberikan suatu yang bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sehingga dalam pembelajaran penjas, terjadi sebuah pendidikan karakter yang sangat penting bagi kemajuan negara ini.

Mengenai pentingnya teknik dasar dalam bermain bolabasket, menurut Ahmadi (2007:13) “Untuk dapat memiliki suatu tim bolabasket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi yaitu : 1. Penguasaan teknik dasar (*fundamental*), 2. Ketahanan Fisik (*physical condition*), 3. Kerja sama (pola dan strategi)”. Lain hal lagi menurut Hoedaya (2001:27):

Agar bisa membuat angka, suatu regu harus bisa memecahkan permasalahan yang semakin rumit tentang bagaimana mempertahankan penguasaan bola, usaha membuat angka, menciptakan ruang gerak pada waktu menyerang, dan bagaimana menggunakan ruang gerak tersebut secara efektif. Sehingga dalam setiap permasalahan taktis, terkandung pergerakan tanpa bola yang relevan dengan situasi permainan, disamping keterampilan lainnya dengan menggunakan bola”.

Teknik dasar saja tidak cukup dalam memecahkan masalah permainan dalam basket. Tetapi yang tidak kalah penting keterampilan bermain bolabasket juga sangat penting untuk dikuasai oleh sebuah tim untuk dapat bermain dengan efektif. Mengenai hal ini Hoedaya (2001:29) berpendapat:

...bahwa pengertian penampilan bermain bolabasket tidak hanya berarti sekedar bisa melakukan gerakan teknik dasar dengan baik, tetapi juga menyangkut keterampilan unsur-unsur lainnya seperti mengambil keputusan, mendukung teman seregunya, menjaga lawan, melindungi teman seregu dan mengatur posisi sesuai situasi permainan yang berubah-ubah. Wawasan pengertian yang lebih luas tentang penampilan bermain ini berdampak terhadap tujuan dari setiap unit pembelajaran, pilihan materi pengajaran, serta prosedur penilaian yang ditempuh”

Lebih lanjut lagi, Subroto (2001:3) menjelaskan mengenai tujuan mengajar dengan pendekatan taktis bagi siswa adalah :

Penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan, memberikan kesenangan dalam beraktivitas, dan memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan selama bermain”.

Pada permainan bolabasket, suatu regu atau tim harus sangat paham taktik dan strategi dalam bermain agar dapat memenangkan suatu pertandingan. Motivasi merupakan hal yang paling mendasar dalam suatu proses pembelajaran. Karena secara umum motivasi merupakan suatu hal dalam diri manusia yang mempengaruhi manusia untuk berbuat sesuatu. Dalam jurnal pendidikan jasmani dan olahraga dalam tulisan Hidayat (2010:110) sejumlah ahli membuat klasifikasi motivasi, pembagian paling populer membagi motivasi menjadi

dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (White, 1959; Harter, 1978).

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa atau atlet yang menyebabkannya berpartisipasi dalam suatu aktivitas....Adapun motivasi ekstrinsik diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga.

Jika belum timbul motivasi dalam diri siswa, maka proses belajar itu tidak akan terjadi. Subroto (2010) mengemukakan bahwa tanpa ada motivasi, maka tidak akan terjadi proses belajar yang pada hakikatnya belajar adalah berbuat. Mengenai hal ini, Sudrajat (2010) mengemukakan bahwa :

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).”

Model pembelajaran taktik yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain (Griifin, Oslin & Mitchell, 1997 dan Metzler, 2000). Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Sedangkan pembelajaran kognitif memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk ke dalam alam pikiran siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran

kognitif. Mengenai hal ini Abdujabar (2010:170) mengemukakan :

Model pembelajaran taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk permainan. Sedangkan pendidikan intelektual memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk ke dalam alam pikiran siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan intelektual”.

Sehingga seorang guru harus sudah mengetahui permasalahan taktis yang sering terjadi pada situasi pertandingan untuk kemudian memecahkan masalah taktis bermain. Untuk kemudian mengajak siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri dengan cepat dan tepat.

Pendekatan taktis yang diajarkan, memberikan suatu alternatif menggembirakan bagi siswa untuk bisa bermain bolabasket secara benar. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menilai dirinya dan kemampuannya selama proses pengajaran berlangsung. Menurut Hoedaya (2001:17) dalam Konsep dasar pendekatan keterampilan bolabasket, secara khusus esensi pengajaran melalui pendekatan taktis bisa dicermati dari penjelasan sebagai berikut:

Pendekatan taktis berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih teknik dasar dan aplikasi daripada teknik dasar tersebut dalam keterkaitannya dengan kemampuan teknik taktis bermain”.

Atas dasar tersebut, sasaran dari proses pengajaran melalui pendekatan taktis adalah

meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk permainan yang sebenarnya. Sehingga diharapkan akan timbul kesadaran taktis dalam diri siswa. Kesadaran taktis adalah kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah taktis yang muncul pada saat bermain, dan menanggulangnya melalui respon yang tepat.

Pendekatan belajar tradisional yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran penjas, cenderung membuat siswa menjadi tidak begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas. Sehingga, perlu adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran penjas. Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan sebuah perlakuan pendekatan belajar yang akan diberikan pada siswa pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Model Pembelajaran penjas yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah pendekatan belajar taktis dan pendekatan belajar tradisional. Sehingga, yang akan dilihat adalah motivasi belajar siswa, keterampilan teknik dasar bolabasket dan keterampilan bermain bolabasket. Maka, dapat kita rumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dalam permainan bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan tradisional?

Apakah terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar siswa dalam permainan bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan tradisional?

Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan bermain dalam permainan bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan tradisional?

METODE

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung. Dengan total sampel 80 orang. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*. Waktu untuk pemberian perlakuan selama penelitian adalah lima bulan atau selama satu semester yang dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2011. Waktu pembelajaran 1 kali pertemuan setiap minggu untuk satu kelompok perlakuan. Lama waktu penelitian selama 2 jam pelajaran yang setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Jumlah minggu efektif dalam semester 2, tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebanyak 14 minggu. Hal ini disesuaikan dengan konsep yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2004, sehingga perlakuan diberikan sebanyak 14 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk *pre-test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis pada penelitian ini, dikarenakan jumlah variabel terikat dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu dan variabel bebasnya berjumlah lebih dari satu maka dalam pengolahan datanya menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) melalui program SPSS. Hasil dari uji multivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Multivariat

	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Wilk's trace	.444	0.269 ^a	3.000	76.000	0.000	0.444
Pillai's lambda	.556	0.269 ^a	3.000	76.000	0.000	0.444

Wilk's trace	.800	0.269 ^a	3.000	76.000	0.000	0.444
Pillai's large root	.800	0.269 ^a	3.000	76.000	0.000	0.444

Each F tests the multivariate effect of Pend_Pemb.

These tests are based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

Hasil uji multivariat menunjukkan nilai F test untuk Wilk's Lambda sebesar 20,269 dan signifikan 0,000. Hal ini berarti terdapat yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap motivasi, keterampilan bermain dan keterampilan teknik dasar dalam bermain bolabasket. Kemudian, untuk menguji pengaruh univariate ANOVA untuk faktor pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap motivasi, keterampilan bermain dan keterampilan teknik dasar dalam bermain bolabasket, maka digunakan *Test of Between Subject Effects*. Berikut hasil dari Test of Between Subject Effects :

Tabel 2

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Variable Depend	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	X1	127.513 ^a	1	127.513	1.151	0.287	0.015
	X2	638.450 ^b	1	638.450	53.599	0.000	0.407
	X3	891.113 ^c	1	891.113	9.150	0.003	0.105
Intercept		869236.513	1	869236.513	7.848E3	0.000	0.990

	X2	10904.45 0	10904. 450	915.4 53	0.00 0	0.921
	X3	189443.1 13	189443 .113	1.945 E3	0.00 0	0.961
en_Pem	X1	127.512	127.51 2	1.151	0.28 7	0.015
	X2	638.450	638.45 0	53.59 9	0.00 0	0.407
	X3	891.113	891.11 3	9.150	0.00 3	0.105
Error	X1	8638.975	110.75 8 6			
	X2	929.100	11.912 8			
	X3	7596.775	97.395 8			
Total	X1	878003.0 00				
	X2	12472.00 0				
	X3	197931.0 00				
Correct ed Total	X1	8766.488	9			
	X2	1567.550	9			
	X3	8487.887	9			

a. R Squared = 0.015 (Adjusted R Squared = 0.002)

b. R Squared = 0.407 (Adjusted R Squared = 0.400)

c. R Squared = 0.105 (Adjusted R Squared = 0.094)

Kriteria pengambilan kesimpulan :

Jika Sig $\leq$ 0,05 maka H_0 diterimaJika Sig $\geq$ 0,05 maka H_0 ditolak

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi dalam bermain bolabasket yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan pendekatan

tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis dan pendekatan tradisional memberikan pengaruh yang sama terhadap motivasi belajar bolabasket pada siswa SMA Negeri 15 Bandung.

Motivasi merupakan hal yang paling mendasar dalam suatu proses pembelajaran. Karena secara umum motivasi merupakan suatu hal dalam diri manusia yang mempengaruhi manusia untuk berbuat sesuatu. Subroto (2010) mengemukakan bahwa tanpa ada motivasi, maka tidak akan terjadi proses belajar yang pada hakikatnya belajar adalah berbuat. Tetapi, perlu kita ketahui ada hal yang sangat mendasar dari motivasi, yaitu motif. "Motif adalah energi psikologis yang bersifat abstrak, wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya" (Hidayat, 2010:108). Selanjutnya, motif kemudian menjadi motivasi sebagai proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut. Mengenai hal ini, Sudrajat (2010) mengemukakan bahwa :

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Model pembelajaran taktis yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik bermain (Griifin, Oslin & Mitchell, 1997 dan Metzler, 2000). Ketidakterujian hipotesis ini, bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dapat disebabkan karena penelitian ini bukan merupakan eksperimen murni yang segala sesuatunya dikendalikan oleh peneliti.

Karena, metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Kedua, dapat disebabkan karena latar belakang hobi siswa yang beragam. Kedua, tingkat kemampuan dalam mengatasi tekanan dari dalam diri siswa seperti kecemasan, ambisi, dan emosi ketika mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Ketiga, asumsi siswa yang memang menerima pembelajaran apa saja yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran penjas. Sehingga siswa pada kedua kelompok tersebut memiliki motivasi yang tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Maka, dari hasil penelitian ini pun dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis dan pendekatan tradisional merupakan pendekatan belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi untuk belajar penjas pada siswa SMA Negeri 15 Bandung.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan pendekatan tradisional. Keterampilan bermain melalui pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya dari pada pendekatan tradisional.

Hal ini terjadi karena melalui pendekatan taktis siswa dihadapkan situasi permainan bolabasket sesungguhnya. Sehingga kelompok yang diajar dengan menggunakan pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa dalam keterampilan bermain bolabasket. Dalam pendekatan taktis, siswa diberikan kesempatan untuk membuat keputusan yang tepat dalam permainan bolabasket. Sehingga dalam permainan sesungguhnya, siswa dapat melakukan gerakan yang tepat untuk dapat mencetak angka dengan efektif dan efisien. Menurut Bunker dan Thrope (1986) dalam disertasi Yudiana (2010:129), "...keunikan dalam sebuah permainan terletak pada proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalah yang mendahului teknik yang akan

digunakan". Sedangkan, pendekatan tradisional lebih mengedepankan penguasaan teknik dasar daripada kesadaran taktis. Padahal, kesadaran taktis sangatlah untuk dapat bermain dengan baik. Seperti yang diungkapkan Forrest, Webb, dan Pearson (2006) dalam disertasi Yudiana (2010:130) menggambarkan bahwa "...pendekatan tradisional atau model teknik formatnya adalah pemanasan, pengembangan keterampilan, modifikasi permainan dan kemudian bermain". Dalam pendekatan taktis, waktu yang digunakan untuk pemahaman bermain bolabasket lebih lama dibandingkan pendekatan tradisional. Sehingga, keterampilan bermain kelompok yang diajar melalui pendekatan taktis lebih baik daripada kelompok yang diajar melalui pendekatan tradisional.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan teknik dasar bolabasket yang signifikan antara model pembelajaran pendekatan taktis dengan pendekatan tradisional. Keterampilan teknik dasar bolabasket pada kelompok yang diajar melalui pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya dari pada pendekatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bolabasket dengan menggunakan pendekatan taktis lebih baik untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bolabasket pada siswa SMA Negeri 15 Bandung. Dalam pembelajaran bolabasket melalui pendekatan taktis, siswa dihadapkan pada situasi permainan sesungguhnya. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam suatu permainan. Sehingga siswa tahu harus menggunakan teknik dasar yang tepat dalam suatu situasi permainan untuk dapat mencetak skor dengan efektif.

Siswa dihadapkan pada situasi permainan sesungguhnya, siswa menjadi paham bahwa menguasai teknik dasar bolabasket pun tidak kalah pentingnya dari memahami taktik bermain bolabasket.

Sehingga siswa jadi termotivasi untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bolabasket untuk mendukung penampilan bermain bolabasket. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini pun dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bolabasket dengan menggunakan pendekatan pembelajaran taktis lebih baik daripada pendekatan pembelajaran tradisional dalam meningkatkan teknik dasar bolabasket dalam pembelajaran penjas pada siswa SMA Negeri 15 Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan pertama bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi dalam bermain bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa dibandingkan pendekatan tradisional.

Kedua terdapat perbedaan keterampilan bermain bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan bermain bolabasket dibandingkan pendekatan tradisional.

Ketiga terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar bolabasket antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan teknik dasar bolabasket dibandingkan pendekatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul jabar, Bambang. (2010). *Landasan Ilmiah Pendidikan Intelektual dalam Pendidikan jasmani*. Bandung : Rizqi Press.
- Hidayat, Yusup. (2010). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. FPOK : UPI.
- Hoedaya, Danu. (2001) *Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bolabasket*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Subroto,Toto (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar : Sebuah Pendekatan Permainan Taktis*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen bekerjasama dengan Ditjora Depdiknas.
- Sudrajat, Akhmad (2010). *Pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran* (Online). Tersedia :<http://www.psb-psma.org/content/blog/>
- Sudrajat, Akhmad. (2010). *Tugas–Tugas Perkembangan Individu*. (Online). Tersedia:<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/05/02/tugas-perkembangan-individu/>
- Yudiana, Yunyun. (2010). *Implementasi Model Pendekatan Taktis dan Teknis untuk Pembelajaran Permainan Bolabasket dalam Pendidikan Jasmani Siswa/Siswi SMP*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pasca Sarjana UPI : Tidak diterbitkan